Efektivitas Video Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dan Menyusui tentang TB Paru di Puskesmas Karang Tumaritis Tahun 2026

Anisa Nanang Sulistiyowati [1], Christina Tien Popang [2], Umratun Hayati[3], Oktofina Rumaropen[4], Klasince Bestina Bonai[5], Miryam Mandabayan[6], Yomance Yeimo[7]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)] Program Studi Diploma III Kebidanan Nabire, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia.
e-mail: anisananangs1@gmail.com

Abstrak
Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan. Ibu hamil dan ibu menyusui menjadi kelompok sasaran penting dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai gejala, penularan, deteksi dini, dan pencegahan TB pada ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang TB paru melalui media video penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Karang Tumaritis, Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Metode pelaksanaan meliputi pengukuran pengetahuan sebelum edukasi (*pretes*t), penyuluhan menggunakan video, diskusi dan tanya jawab, serta pengukuran pengetahuan setelah edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan *posttes*t menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 76,13 menjadi 99,30, dengan kenaikan sebesar 23,17 poin. Seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$). Edukasi melalui video yang disertai diskusi berpotensi menjadi media promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan TB paru.

Kata kunci: Tuberkulosis paru; video penyuluhan; Pengetahuan; ibu hamil; ibu menyusui.

Abstract
Pulmonary tuberculosis (TB) remains a public health concern that requires preventive efforts through improved health knowledge. Pregnant and breastfeeding women are important target groups for health education to improve their understanding of TB symptoms, transmission, early detection, and prevention among mothers and children. This community service activity aimed to improve pregnant and breastfeeding women's knowledge of pulmonary TB through educational videos in the working area of Karang Tumaritis Public Health Center, Nabire Regency, Central Papua. The activity was conducted in May 2026 and involved 30 participants, including pregnant women, breastfeeding women, and mothers with young children. The implementation included a pretest, video-based health education, discussion and question-and-answer sessions, and a posttest. Knowledge scores before and after the intervention were compared using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that the mean knowledge score increased from 76.13 to 99.30, representing an improvement of 23.17 points. Following the educational intervention, all participants (100%) achieved a good knowledge category. The Wilcoxon test indicated a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.001$). Video-based education accompanied by discussion may serve as an accessible health promotion and disease prevention strategy to improve community knowledge of pulmonary TB. Continued implementation through maternal health services and community health posts is recommended to reinforce TB awareness and preventive practices.

Keywords: *Pulmonary tuberculosis; Educational video; Knowledge; Pregnant women; Breastfeeding women.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Penularannya terjadi melalui udara ketika penderita TB menular mengeluarkan partikel infeksius saat batuk atau bersin. Pada 2024, diperkirakan 10,7 juta orang di dunia mengalami TB, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban penyakit tertinggi (WHO, 2025; WHO, 2026). Pengendalian TB memerlukan deteksi dini, pengobatan yang tepat, pencegahan penularan, serta edukasi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan laporan daerah, jumlah kasus TB di Kabupaten Nabire meningkat dari 1.027 kasus pada 2021 menjadi 1.470 kasus pada 2022. Di wilayah kerja Puskesmas Karang Tumaritis, kasus yang terdeteksi meningkat dari 142 kasus pada 2021 menjadi 231 kasus pada 2022 dan 307 kasus pada 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire, 2023; Puskesmas Karang Tumaritis, 2024). Data tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif di pelayanan kesehatan primer. Namun, angka kasus tersebut perlu dipahami sebagai data kasus yang dilaporkan dan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa peningkatan terjadi akibat rendahnya pengetahuan masyarakat.

Puskesmas berperan dalam memberikan edukasi tentang gejala, penularan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan TB di lingkungan keluarga. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengendalian penyakit, meskipun perilaku pencegahan juga dipengaruhi faktor sosial, akses pelayanan, dan stigma. Tinjauan sistematis Craciun et al., (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai TB masih menjadi isu penting di negara berpendapatan rendah dan menengah. Keterlibatan komunitas juga dinilai berpotensi memperkuat program pencegahan dan pelayanan TB (Ugarte-gil & Brunette, 2023) Oleh karena itu, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita menjadi kelompok sasaran yang relevan untuk memperoleh informasi mengenai pengenalan gejala, deteksi dini, dan pencegahan penularan dalam keluarga.

Salah satu tantangan edukasi kesehatan adalah penyampaian informasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali. Video penyuluhan menggabungkan unsur audio dan visual sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara terstruktur. Meta-analisis Adesope & Proença, (2024), yang mencakup 40 penelitian, melaporkan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif terhadap perolehan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan. Temuan serupa dilaporkan oleh Mustopa et al. (2025) dalam intervensi video untuk edukasi TB. Penelitian Hulu et al., (2023) juga mengkaji penggunaan video dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pasien terkait pengobatan TB. Selain itu, edukasi interaktif berbasis audiovisual pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaporkan meningkatkan skor pengetahuan siswa mengenai TB (Darmanto et al., 2025). Hasil penelitian tersebut mendukung pemanfaatan media audiovisual, meskipun efektivitasnya tetap perlu dinilai sesuai karakteristik kelompok sasaran dan konteks pelayanan.

Edukasi TB juga dapat disampaikan melalui media lain. Perangin-angin et al., (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan pasien setelah pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan TB. Penelitian Kleden et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart dapat membantu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan TB paru. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan edukasi tidak hanya bergantung pada jenis media, tetapi juga pada kesesuaian materi dan kesempatan peserta untuk memahami serta mengklarifikasi informasi. Dengan demikian, video yang disertai diskusi dan tanya jawab dapat menjadi alternatif edukasi yang menggabungkan penyampaian informasi audiovisual dengan komunikasi dua arah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan menggunakan video, diskusi, dan tanya jawab bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Tumaritis, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai TB paru. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah edukasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dengan media video. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Tumaritis, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita.

Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader Posyandu, pengukuran awal pengetahuan peserta melalui pretest, penyuluhan menggunakan video edukasi tentang TB paru, serta diskusi dan tanya jawab. Materi edukasi mencakup pengertian, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, deteksi dini, pemeriksaan, pengobatan, serta pencegahan penularan TB paru pada ibu dan anak. Setelah penyuluhan, pengetahuan peserta diukur kembali melalui *posttest*. Video edukasi juga dibagikan melalui aplikasi WhatsApp agar dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk menilai perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada peserta yang sama. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai TB paru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Tumaritis, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah, pada tanggal 9 dan 18 Mei 2026. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai tuberkulosis (TB) paru sebelum diberikan edukasi.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan kesehatan menggunakan media video yang memuat informasi mengenai TB paru. Setelah pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi informasi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta diberikan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah memperoleh penyuluhan. Pengukuran pretest dan posttest dilakukan terhadap peserta yang sama sehingga perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat dianalisis.

Pelaksanaan edukasi melalui video yang disertai diskusi dan tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan peserta. Pendekatan ini sejalan dengan panduan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mengenai edukasi dan konseling TB yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan mengklarifikasi kesalahpahaman mengenai TB. Edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait pencegahan penularan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2022).





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

1. Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tahap Pengukuran	N	Mean	Median	St. Deviasi	Minimum	Maksimum
Pre Test	30	76,13	76.50	16.143	33	100
Post Test	30	99.30	100	2.136	93	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah 76,13 dengan median 76,50 dan standar deviasi 16,143. Nilai minimum yang diperoleh adalah 33 dan nilai maksimum 100. Setelah diberikan edukasi (*post-test*), rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 99,30 dengan median 100,00 dan standar deviasi 2,136, dengan nilai minimum 93 dan maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Hasil *Pretest* Pengetahuan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Edukasi (*Pretest*)

No	Ketegorik Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	15	50 %
2	Cukup	12	40 %
3	Kurang	3	10 %

Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pretest menunjukkan bahwa 15 responden (50%) memiliki pengetahuan kategori baik, 12 responden (40%) kategori cukup, dan 3 responden (10%) kategori kurang. Rentang skor 33–100 menunjukkan variasi pengetahuan awal peserta, dengan separuh responden masih memerlukan penguatan informasi mengenai TB paru. Meskipun sumber pengetahuan sebelumnya tidak diukur, hasil ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam mendukung perilaku pencegahan TB. Pemahaman mengenai gejala, cara penularan, pemeriksaan dini, dan pengobatan dapat membantu masyarakat mengenali risiko serta mengakses pelayanan kesehatan secara tepat. World Health Organization, (2026) menegaskan bahwa pengenalan gejala dan pemeriksaan dini merupakan bagian penting dalam upaya pengendalian penularan TB.

Hasil *Posttest* Pengetahuan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Edukasi (*Postest*)

No	Ketegorik Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	30	100 %
2	Cukup	0	0 %
3	Kurang	0	0 %
	Total	30	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 76,13 menjadi 99,30 (kenaikan 23,17 poin). Seluruh peserta (30 orang; 100%) berada dalam kategori pengetahuan baik, dengan median 100, standar deviasi 2,136, serta rentang skor 93–100. Penurunan standar deviasi dari 16,143 menjadi 2,136 menunjukkan bahwa skor peserta setelah edukasi lebih terkonsentrasi pada nilai tinggi.

Hasil ini sejalan dengan Latif & Tiala, (2021), yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis video berpotensi meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan. Peningkatan skor dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kemungkinan didukung oleh penyajian materi secara audiovisual dan sesi tanya jawab yang membantu peserta memahami informasi mengenai TB paru.

Rerata Skor Pre-Test dan Post-Test

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tahap Pengukuran	Jumlah Responden	Baik	Cukup	Kurang	Rerata Kategori	Kategori Rerata
Pretest	30	15 (50%)	12 (40%)	3 (10%)	2.40	Baik
Posttest	30	30 (100%)	0 (0%)	0 (0)	3.00	Baik
Perubahan/ Rerata		+15	-12	-3	+0,60	

Sumber Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi (*pre-test*), sebanyak 15 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 12 responden (40%) dalam kategori cukup, dan 3 responden (10%) dalam kategori kurang. Setelah diberikan edukasi (*post-test*), seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan tidak terdapat responden yang berada dalam kategori cukup maupun kurang.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai tuberkulosis. Terjadi peningkatan jumlah responden pada kategori baik dari 15 orang (50%) pada *pre-test* menjadi 30 orang (100%) pada *post-test*. Selain itu, responden yang sebelumnya berada dalam kategori cukup dan kurang seluruhnya berpindah ke kategori baik setelah diberikan edukasi. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti edukasi melalui media video dan sesi tanya jawab.

Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank *Pre-test dan Post-test*

Variabel	N	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest Posttes	30	−4,401	< 0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* pada 30 responden, sebanyak 25 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (*Positive Ranks*), tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor (*Negative Ranks*), dan 5 responden memiliki skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (Ties). Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar −4,401 dengan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai tuberkulosis (TB) paru setelah diberikan edukasi melalui video yang disertai diskusi dan tanya jawab. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 76,13 pada pretest menjadi 99,30 pada posttest, dengan selisih 23,17 poin. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($Z = −4,401$; $p < 0,001$). Sebanyak 25 peserta mengalami peningkatan skor, lima peserta memperoleh skor tetap, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tercapai pada pengukuran segera setelah edukasi.

Sebelum edukasi, 50% peserta memiliki pengetahuan kategori baik, sedangkan 40% berkategori cukup dan 10% berkategori kurang. Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) mencapai kategori baik, dengan skor berkisar 93–100. Penurunan standar deviasi dari 16,143 menjadi 2,136 juga menunjukkan bahwa skor setelah edukasi lebih terkonsentrasi pada rentang tinggi. Namun, hasil tersebut menggambarkan perubahan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum membuktikan bahwa peserta telah menerapkan perilaku pencegahan TB dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan Bulan et al., (2024), yang melaporkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai TB paru setelah edukasi menggunakan video, ceramah, dan diskusi. Weni et al. (2025) juga menemukan perbedaan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan TB paru berbasis video pada siswa di Kota Kupang. Meskipun kelompok sasaran kedua kegiatan tersebut berbeda dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita dalam kegiatan ini, hasilnya mendukung penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan yang dapat dipadukan dengan komunikasi interaktif.

Bukti internasional turut mendukung pemanfaatan media tersebut. *Meta-analisis* Adesope & Proença, (2024), yang mencakup 40 penelitian, menemukan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif terhadap perolehan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan, termasuk dampak sedang pada bidang kedokteran. Tinjauan sistematis Impito & Azevedo, (2025) juga membahas potensi video dalam pendidikan kesehatan sekaligus menyoroti tantangan penerapannya. Dengan demikian, video dapat menjadi media pendukung penyuluhan, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kesesuaian materi, karakteristik peserta, dan cara penyampaian.

Dalam kegiatan ini, materi disajikan melalui unsur audio dan visual, kemudian diperkuat dengan diskusi dan tanya jawab. Kombinasi tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi secara terstruktur sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Pembagian video melalui WhatsApp juga memberi kesempatan kepada peserta untuk mengakses kembali materi secara mandiri. Pendekatan ini relevan dengan panduan Organisasi Kesehatan Dunia mengenai edukasi dan konseling TB yang menekankan penyampaian informasi yang jelas serta dukungan komunikasi dalam pelayanan TB (World Health Organization, 2022).

Meskipun hasilnya positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Evaluasi hanya membandingkan skor sebelum dan segera setelah edukasi pada 30 peserta, tanpa kelompok pembanding dan pengukuran tindak lanjut. Oleh karena itu, peningkatan skor tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada video secara terpisah dari diskusi, tanya jawab, atau faktor lain

yang mungkin berkontribusi. Skor posttest yang mendekati nilai maksimum juga membatasi penilaian terhadap peningkatan lebih lanjut menggunakan instrumen yang sama. Kegiatan berikutnya perlu mengevaluasi retensi pengetahuan setelah beberapa waktu dan penerapan perilaku pencegahan TB, sehingga kebermanfaatan edukasi dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi video yang disertai diskusi dan tanya jawab menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai TB paru. Rata-rata skor meningkat sebesar 23,17 poin, dari 76,13 menjadi 99,30, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan baik pada *posttest*. Hasil ini mendukung pemanfaatan video sebagai media edukasi kesehatan, meskipun evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai keberlanjutan pengetahuan dan penerapannya dalam perilaku pencegahan TB.

SARAN

Kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengukuran tindak lanjut untuk menilai retensi pengetahuan dan perubahan perilaku pencegahan TB setelah edukasi. Penelitian dengan kelompok pembanding dan jumlah peserta yang lebih besar juga diperlukan untuk menilai efektivitas video secara lebih kuat serta membedakan kontribusinya dari metode edukasi lain, seperti diskusi dan tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura, Puskesmas Karang Tumaritis Kabupaten Nabire, Kepala Kelurahan Karang Tumaritis, kader Posyandu, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *"Efektivitas Video Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dan Menyusui tentang TB Paru di Puskesmas Karang Tumaritis."*

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan TB paru, khususnya pada ibu hamil dan ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Adesope, O., & Proença, L. (2024). Video-based approaches in health education : a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, *14*(1), 23651. https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7

Bulan, O. S., Tefa, E., Usfunan, I. K., Seran, M. R., Klau, M. A. K., Ngama, P. E. M., Atanggae, P. S., Uma, C. M., Olosina, R., Hasan, S. S. R. M., & Haba, E. Z. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit TB Paru Pada Siswa SMPK Rosa Mystica Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2*(10), 4885–4890.

Craciun, O. M., Torres, R., & Llanes, B. (2023). Tuberculosis Knowledge , Attitudes , and Practice in Middle- and Low-Income Countries : A Systematic Review. *Journal of Tropical Medicine*, *2023*. https://doi.org/10.1155/2023/1014666

Darmanto, A. G., Effendy, L., & Yuwono, N. (2025). Intervensi Edukasi Kesehatan tentang Tuberkulosis Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMK di Surabaya. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*(3), 607–618.

Dinas Kesehatan Kabupaten Nabire. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Nabire tahun 2022*.

Hulu, V. T., Siregar, S. D., Manalu, P., Samosir, F. J., Ummul, F., Rambe, C., & Hasibuan, N. (2023). Improvement of Patients ' Knowledge , Attitude , and Practice on Tuberculosis Treatment Using Video and Leaflet. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *18*(2). https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.79-88

Impito, P. F., & Azevedo, J. (2025). Assessing video-based health education in African contexts : a

systematic review. *Frontiers in Communication*, *September*, 1–10. https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1545306

Kleden, S. S., Saskia, E., & Lengari, P. (2024). Effect of Flipchart-Based Health Education on Knowledge of Pulmonary Tuberculosis Transmission Prevention Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Journal of Tropical Diseases and Health Science*, *3*(2).

Latif, A. I., & Tiala, N. H. (2021). Efektivitas video edukasi melalui WhatsApp dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 111–115. https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.24920

Mustopa, R., Damris, D., Syamsurizal, S., & Guspianto, G. (2025). Video intervention in health education use case study to improve understanding of tuberculosis. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *11*(August), 262–268.

Perangin-angin, I. H., Derang, I., Sintia, N., & Zega, M. (2025). pengetahuan pasien dalam pencegahan penularan tb paru di puskesmas sei mencirim tahun 2024 the influence of health education on patients ' level of knowledge In Preventing The Transmission Of Pulmonary Tuberculosis At Sei Mencirim Community HealtH Center. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *13*(3), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i03.1356

Puskesmas Karang Tumaritis. (2024). *Laporan program tuberkulosis Puskesmas Karang Tumaritis tahun 2023*.

Ugarte-gil, & Brunette, M. J. (2023). PLOS GLOBAL PUBLIC HEALTH The community as an active part in the implementation of interventions for the prevention and care of tuberculosis : A scoping review. *PLOS GLOBAL PUBLIC HEALTH*, 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001482

World Health Organization. (2022). *WHO operational handbook on tuberculosis: Module 4: Treatment—Tuberculosis care and support*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/978924005351

World Health Organization. (2025). *Global tuberculosis report 2025*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240116924

World Health Organization. (2026). *Tuberculosis*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis